

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹ Penelitian kualitatif dapat dibedakan dengan penelitian kuantitatif dari segi masalah penelitian, persepektif, teori, hipotesis, teknik pengumpulan data, instrumen, teknik penetapan jumlah responden, alur pikir penarikan kesimpulan, bentuk sajian data, analisis data dan kesimpulan.² Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci.³ Pada metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campuran) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.⁴

Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dari orang dan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung : Alfabeta, 2012, Hlm. 15.

²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Muhammadiyah Malang Press (UMM Press), Malang, 2004, Hlm. 17.

³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, Hlm. 15.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar (ANGGOTA IKAPI), Yogyakarta, 1998, Hlm. 21.

perilaku yang dapat diamati⁵ dan diarahkan pada latar alamiah dan individu secara menyeluruh.

Hal ini berarti, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati guna untuk mengetahui permasalahan secara konkrit yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dengan pendekatan kualitatif tersebut maka data yang didapat akan lebih lengkap, komprehensif dan bermakna.

B. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian ini digolongkan menjadi dua diantaranya adalah data primer dan data skunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁶ Sumber data primer ini dapat diperoleh dari Kepala MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, guru Fiqih Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, dan siswa kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.
2. Sumber data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data skunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁷ Dokumen yang akan menjadi sumber data ini terkait dengan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, terutama dokumen kegiatan. Dokumen tersebut dapat berupa gambar- gambar/ foto- foto draf rencana kegiatan, serta pedoman pelaksanaan kegiatan.

⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitas*, PT. RosdaKarya, Bandung, 2002, Hlm. 3.

⁶Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, Hlm. 91.

⁷*Ibid.*,

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Alasan peneliti memilih lokasi di Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati ini karena menarik untuk diteliti, dilihat dari komunikasi dan pola pengajaran yang diterapkan pada siswa bisa melahirkan generasi-generasi yang cerdas, tegas dan berkarakter. Alasan lain peneliti melakukan observasi Di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati adalah banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati dalam berbagai ajang dan perlombaan yang diikutinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, di sebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁸

Dengan teknik observasi ini penulis dapat mengamati setiap kegiatan di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati untuk mendapatkan data

⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Hlm. 158-159.

yang lengkap mengenai informasi tentang komunikasi interpersonal antara guru dan murid di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dewasa ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.¹⁰

Pada umumnya dapat dibedakan dua macam interview yakni :

a. Wawancara *Berstruktur*

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalnya diluar kepala agar percakapan menjadi lancar dan wajar.

b. Wawancara *Tak Berstruktur (Bebas)*

Dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-

⁹Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, Hlm. 131.

¹⁰Cholid Narbukodan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 83.

pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.¹¹

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswapada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati. Wawancara yang akan peneliti lakukan adalah dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu Zainuddin dan peserta didik kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau agenda kegiatan atau memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.¹²

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, Visi dan Misi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, struktur organisasi MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, jumlah siswa, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana pembelajaran di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati, yang mana metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

¹¹Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hlm. 117-119.

¹²Masrukhin, *Op. Cit.*, Hlm. 223-224.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.¹³ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁴

1. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*. Dalam uji kepercayaan ini peneliti akan melakukan pengamatan komunikasi interpersonal guru baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, peneliti melakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang terpercaya. Pengamatan tersebut dimulai dengan pengamatan deskriptif atau *grand tour* guna mengetahui suasana umum pembelajaran di MI sampai ditemukan fokus penelitian yaitu analisis komunikasi interpersonal, serta faktor pendukung ataupun faktor penghambat komunikasi interpersonal tersebut dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan atau memperpanjang durasi waktu dalam melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, Saling terbuka dan saling mempercayai sehingga peneliti

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta, 2005, Hlm. 329.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (R & D)*, Op.Cit.,Hlm. 366.

memperoleh data atau informasi yang mendalam hingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dan dipercaya atau tidak.¹⁵

c. Triangulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹⁶ Dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dari sumber primer maupun sekunder tentang pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

d. *Member Chek*

Member Chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti

¹⁵*Ibid*, Hlm. 370-371.

¹⁶*Ibid*, Hlm. 330.

datanya tersebut data yang valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya.¹⁷

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.¹⁸ Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati untuk mengonfirmasi data-data yang penulis laporkan apakah telah sesuai ataukah belum sesuai terkait dengan komunikasi interpersonal.

2. Uji Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dengan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.¹⁹ Berhubungan dengan hasil penelitian nanti atau dalam laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Bagaimana sebenarnya pelaksanaan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., Hlm. 129.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (R & D)*, Op.Cit.,Hlm. 376.

¹⁹*Ibid.*,

apa saja fakto-faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

3. Uji Dependability

Dalam hal ini peneliti berhubungan langsung dengan pembimbing, mulai dari awal menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data hingga membuat kesimpulan. Jadi jika tidak sesuai dengan pembimbing maka peneliti merubah sesuai arahan dari pembimbing.

4. Uji Confirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁰ Dalam hal ini peneliti berhubungan dengan pembimbing mengenai hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan, sehingga tidak terjadi hasil penelitiannya ada tetapi prosesnya tidak ada, ini semua juga berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang ada.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).²¹

Disini peneliti menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Aktivitas analisis data model *Miles* dan *Huberman* dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut :

²⁰*Ibid.*, 377-378.

²¹Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, Hlm. 142.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilah data dengan cara memfokuskan pada data-data yang penting, dan membuang yang tidak perlu, tentunya terkait data-data komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MISultan Agung 01 Sukolilo Pati sampai pada pelaksanaan kegiatan, dan faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dengan cara observasi dan wawancara lanjutan guna memperoleh data yang terpercaya.

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan narasi singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Hal ini di dasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif di kenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

Pada tahap ini peneliti akan membuat uraian singkat mengenai data temuan dilapangan khususnya tentang komunikasi interpersonal guru dalam matapelajaran Fiqih. Dalam uraian tersebut peneliti akan

menguraikan data kegiatan dengan 5 W 1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa), tempat kegiatan (dimana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), serta proses kegiatan (bagaimana), tentunya terkait data-data komunikasi interpersonal guru dalam mata pelajaran Fiqih, sampai pada pelaksanaan kegiatan, dan faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Sehingga dalam penyajian data ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap.

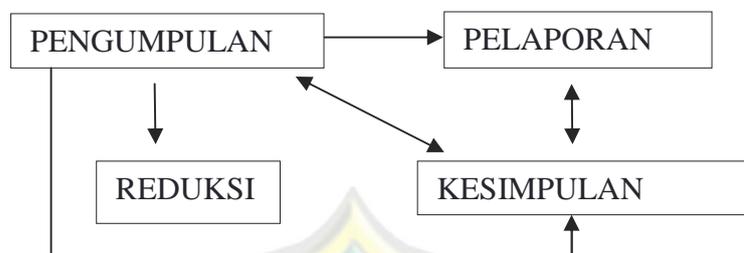
3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Disamping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.²²

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru terkait Analisis Komunikasi Interpersonal Guru dan Faktor Pendukung Atau pun Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Terkhusus pada Mata Pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

²²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Roesda karya, Bandung, 2014, Hlm. 171-173.

Gambar 3.1
Analisis Data



Keterangan Gambar:

- : searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : dilakukan beriringan

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni untuk mengetahui pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat pada analisis komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran fiqh kelas V di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).